

Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks dengan Partisipasi Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)

Nuraini Yulianti¹, Luvi Dian Afriyani²

^{1,2} Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan,
Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia
Email Korespondensi: luviqanaiz@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan, khususnya di negara berkembang, yang dapat dicegah melalui deteksi dini menggunakan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Namun, cakupan pemeriksaan IVA di UPTD Puskesmas Sepaku III masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam pemeriksaan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks dengan partisipasi pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sepaku III. Kajian pustaka dalam penelitian ini menggunakan kerangka *Health Belief Model* (HBM) untuk menjelaskan bagaimana pengetahuan mempengaruhi persepsi risiko, manfaat, dan keputusan individu dalam melakukan skrining. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* terhadap 95 WUS. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, meskipun mayoritas berpengetahuan baik, masih terdapat proporsi WUS dengan pengetahuan cukup dan kurang yang memengaruhi partisipasi pemeriksaan IVA secara statistik. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan partisipasi pemeriksaan IVA (p -value = 0,027). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam mendorong partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA, sehingga diperlukan penguatan edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan kontekstual.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Pengetahuan, Wanita Usia Subur, Pemeriksaan IVA

ABSTRACT

The Relationship Between Knowledge of Women of Childbearing Age About Cervical Cancer and Participation in IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) Examination

Cervical cancer is one of the leading causes of death among women, particularly in developing countries, and can be prevented through early detection using the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) test. However, the coverage of VIA screening at UPTD Puskesmas Sepaku III remains low. This is due to limited knowledge contribute to low participation in VIA screening. This study aimed to analyze the relationship between the level of knowledge of women of reproductive age (WRA) about cervical cancer and their participation in VIA screening in the

working area of UPTD Puskesmas Sepaku III. The literature review in this study employed the Health Belief Model (HBM) framework to explain how knowledge influences risk perception, perceived benefits, and individual decision-making regarding screening. The research used a quantitative method with a correlational analytic design and a cross-sectional approach. Sampling was conducted using a simple random sampling technique involving 95 women of reproductive age. Data were collected through a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were then analyzed using the chi-square statistical test. The results showed that most respondents had a good level of knowledge; however, although the majority were knowledgeable, there were still proportions of women with moderate and low knowledge that statistically influenced participation in VIA screening. Statistical analysis indicated a significant relationship between the level of knowledge of women of reproductive age about cervical cancer and participation in VIA screening (p -value = 0.027). This study concludes that knowledge plays an important role in encouraging women's participation in VIA screening; therefore, continuous and contextually relevant health education needs to be strengthened.

Keywords: *Cervical Cancer, Knowledge, Women Of Reproductive Age, VIA Screening*

PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting secara global karena berkontribusi besar terhadap morbiditas dan mortalitas perempuan, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Secara regional, beban kanker serviks cenderung lebih tinggi di berbagai wilayah Asia dan kawasan low- and middle-income countries (LMICs), tempat perempuan sering datang pada stadium lanjut akibat belum optimalnya program vaksinasi dan skrining yang terorganisasi. Keterbatasan akses terhadap skrining berbasis sitologi maupun inspeksi visual dengan asam asetat, disertai lemahnya jejaring tindak lanjut, berkontribusi pada tingginya angka kematian dan keterlambatan diagnosis (Gondhowiardjo et al., 2021; Spaans et al., 2018).

Di Indonesia, kanker serviks telah lama dilaporkan sebagai salah satu kanker ginekologi utama dan menjadi penyumbang besar kematian akibat kanker pada perempuan. Data rumah sakit dan registri kanker berbasis populasi menunjukkan bahwa kanker serviks termasuk lokasi kanker utama pada perempuan, dengan banyak kasus baru terdiagnosis pada stadium III–IV, yang menandakan masih kuatnya pola keterlambatan diagnosis dan belum optimalnya jalur skrining serta rujukan (Chien et al., 2020; Gondhowiardjo et al., 2021).

IVA menjadi salah satu program screening kanker servik di Indonesia yang telah dilaksanakan di Puskesmas dengan sasaran wanita usia subur. Efektivitas IVA tidak hanya ditentukan oleh tersedianya prosedur skrining itu sendiri, melainkan juga oleh kualitas petugas, akurasi pemeriksaan, ketersediaan pengobatan, kepatuhan tindak lanjut pasien, sistem rujukan, dan dukungan registri untuk memantau capaian program (Winarti et al., 2021; Yuniar et al., 2022). Salah satu permasalahan dalam pelaksanaan IVA adalah masih kurangnya pemanfaatannya oleh masyarakat. Cakupan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di berbagai wilayah masih rendah, termasuk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sepaku III. Data lokal menunjukkan bahwa dari 1.777 wanita usia subur, hanya sebagian sangat

kecil yang telah menjalani pemeriksaan IVA, yakni sekitar 3,7% (Data Program Kesehatan Reproduksi, 2024). Rendahnya pemanfaatan ini menunjukkan bahwa keberadaan program belum otomatis menghasilkan partisipasi. Berbagai studi menyatakan bahwa hambatan terhadap pemeriksaan IVA dapat muncul pada tingkat individu, interpersonal, dan sistem pelayanan. Pada tingkat individu, rendahnya pengetahuan tentang kanker serviks, persepsi kerentanan yang lemah, dan pemahaman yang tidak memadai mengenai manfaat deteksi dini sering menurunkan motivasi untuk skrining. Pada saat yang sama, rasa takut, malu, stigma, serta kekhawatiran terhadap prosedur pemeriksaan juga dilaporkan memperlemah niat perempuan untuk mengakses layanan skrining (Weng et al., 2020).

Literatur sebelumnya mengidentifikasi bahwa pengetahuan merupakan determinan kognitif yang sangat penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Individu yang memahami faktor risiko, tanda bahaya, konsekuensi keterlambatan diagnosis, serta manfaat deteksi dini cenderung lebih mampu memaknai skrining sebagai kebutuhan kesehatan, bukan sebagai ancaman. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan partisipasi pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sepaku III. Studi ini didasarkan pada justifikasi teoretis bahwa pengetahuan merupakan faktor awal yang membentuk persepsi risiko dan manfaat, serta pada bukti empiris bahwa literasi kesehatan berkontribusi terhadap perilaku preventif. Kebaruan penelitian terletak pada penyediaan bukti empiris kontekstual dari wilayah layanan primer yang memiliki cakupan skrining rendah, sehingga hasilnya dapat memperkaya literatur mengenai determinan perilaku skrining pada tingkat lokal. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada wanita usia subur, variabel pengetahuan tentang kanker serviks, dan partisipasi pemeriksaan IVA sebagai bentuk perilaku deteksi dini. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberi dasar ilmiah bagi penguatan edukasi kesehatan, penyusunan strategi promosi yang lebih terarah, dan peningkatan partisipasi skrining kanker serviks secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional dan desain potong lintang (cross-sectional) untuk menilai hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dan partisipasi pemeriksaan IVA. Variabel Pengetahuan diukur melalui kuesioner dengan indikator kemampuan sampel menjawab pertanyaan tentang kanker servik. Hasil ukur variabel pengetahuan adalah pengetahuan baik, sedang dan kurang dengan skala ukur ordinal. Variabel partisipasi diukur dengan keikutsertaan responden dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hasil ukur pada variabel ini adalah aktif dan tidak aktif dengan skala ukur nominal. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sepaku III, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Populasi penelitian mencakup seluruh wanita usia subur yang tercatat sebagai penduduk di wilayah kerja puskesmas pada tahun 2025 sebanyak 1.777 orang. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh minimal 95 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling melalui penomoran daftar nama dari data posyandu dan poli KIA, kemudian dipilih secara acak dengan

cara undian agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Instrumen penelitian berupa kuesioner tentang pengetahuan sebanyak 25 butir soal pilihan ganda, dan 1 pertanyaan tentang partisipasi mengikuti pemeriksaan IVA. Kuesioner telah diuji validitas ekspert oleh pemegang program IVA di Puskesmas Sepaku III dan dilakukan uji coba di Puskesmas Sepaku I, dengan hasil kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Penelitian ini telah mendapatkan ijin etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo dengan nomer 42/KEP/EC/UNW/2026. Pengumpulan data dilakukan langsung di posyandu dan poli KIA. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji chi-square pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk menilai hubungan antara pengetahuan dan partisipasi pemeriksaan IVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 1 . Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik (76-100%)	47	49.5
Cukup (56-75%)	44	46.3
Kurang ($\leq 55\%$)	4	4.2
Total	95	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks sebesar 49,5 %.

Analisis Partisipasi Responden dalam Pemeriksaan IVA

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Tingkat Partisipasi responden dalam Pemeriksaan IVA

Partisipasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Aktif (Belum pernah melakukan IVA)	72	75.8
Aktif (Pernah melakukan IVA)	23	24.2
Total	95	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test.

Hubungan pengetahuan WUS tentang Kanker serviks dengan Partisipasi Pemeriksaan IVA

Tabel 3 . Distribusi Frekuensi Tingkat Partisipasi responden dalam Pemeriksaan IVA

Pengetahuan tentang Kanker Serviks	Partisipasi Pemeriksaan IVA				Total		p-value	OR
	Aktif (Pernah melakukan IVA test)		Tidak Aktif (Belum pernah melakukan IVA test)					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	0	0	4	100	4	100	0,027	3,023
Cukup	7	15.9	37	84.1	44	100		
Baik	16	34	31	66	47	100		
Jumlah	23	24.2	72	75.8	95	100		

Analisis bivariat menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan partisipasi pemeriksaan IVA dengan nilai Pearson Chi-Square $p = 0,027$. Tidak terdapat sel dengan expected count <5 sehingga asumsi uji terpenuhi. Analisis risiko memperlihatkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup memiliki peluang 3,023 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden berpengetahuan baik (OR = 3,023; 95% CI: 1,109–8,244)

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi pemeriksaan IVA. Secara statistik, hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai $p = 0,027$, yang menandakan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan berkaitan dengan perbedaan perilaku partisipasi skrining. Distribusi data memperlihatkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang seluruhnya tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, responden dengan pengetahuan cukup didominasi oleh kelompok yang tidak aktif melakukan IVA, dan responden dengan pengetahuan baik menunjukkan proporsi partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya, meskipun mayoritas pada kelompok ini tetap belum pernah menjalani pemeriksaan. Selain itu, analisis risiko menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup memiliki peluang 3,023 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden berpengetahuan baik (OR = 3,023; 95% CI: 1,109–8,244). Pola ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang relevan dalam membentuk keputusan perempuan untuk terlibat dalam deteksi dini kanker serviks, meskipun pengaruhnya tidak berdiri sendiri dan tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks sosial maupun sistem pelayanan.

Perilaku kesehatan terbentuk melalui proses kognitif yang dimulai dari pengetahuan, berkembang menjadi persepsi dan sikap, lalu bermuara pada tindakan. Dalam konteks skrining kanker serviks, perempuan yang memiliki

pemahaman lebih baik mengenai sifat penyakit, faktor risiko, manfaat deteksi dini, serta tujuan pemeriksaan IVA cenderung lebih mampu menilai pentingnya pemeriksaan sebagai tindakan pencegahan. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan menjadi salah satu hambatan utama keterlibatan perempuan dalam program skrining. Hasil penelitian ini juga mendukung sintesis literatur yang menempatkan pengetahuan, persepsi risiko, dan sikap sebagai faktor individual penting dalam menjelaskan perilaku skrining kanker serviks, khususnya di negara berpendapatan rendah dan menengah yang masih menghadapi hambatan struktural dan budaya dalam layanan deteksi dini (Petersen et al., 2022; Ragelienė et al., 2024; Stockton et al., 2018; Vahabi et al., 2023).

Dari perspektif teoretis, temuan penelitian ini dapat dijelaskan dengan baik melalui Health Belief Model (HBM). Model ini menekankan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan tindakan kesehatan dipengaruhi oleh persepsi terhadap kerentanan, keparahan penyakit, manfaat tindakan, hambatan yang dirasakan, serta cues to action. Pengetahuan yang kurang dapat meningkatkan perilaku kurang sehat, dimana ini bisa terjadi jika wanita usia subur tidak memahami tentang program screening (Setiawan & Afriyani, 2023). Pengetahuan yang memadai tentang kanker serviks dapat memperkuat persepsi bahwa penyakit ini serius, berisiko terjadi, dan memerlukan langkah pencegahan yang nyata. Dengan demikian, perempuan yang lebih mengetahui konsekuensi keterlambatan diagnosis dan manfaat deteksi dini akan cenderung memiliki niat yang lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA. Literatur yang menggunakan kerangka HBM menunjukkan bahwa pengetahuan bukan hanya informasi pasif, tetapi bagian penting dari pembentukan keyakinan kesehatan yang menggerakkan perilaku skrining (Pieters et al., 2021). Dalam konteks tersebut, temuan studi ini memperkuat justifikasi bahwa pengetahuan merupakan komponen awal yang penting, meskipun bukan satu-satunya komponen, dalam menjelaskan partisipasi perempuan dalam skrining kanker serviks.

Namun, hasil penelitian ini juga memperlihatkan kenyataan penting bahwa pengetahuan yang baik belum otomatis menghasilkan partisipasi yang tinggi. Walaupun hampir separuh responden termasuk dalam kategori berpengetahuan baik, sebagian besar responden secara keseluruhan tetap belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Fakta ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku tidak bersifat linier sederhana. Terdapat perempuan yang sudah memahami kanker serviks, tetapi masih menunda atau menghindari pemeriksaan karena faktor lain di luar aspek kognitif. Literatur menegaskan bahwa rasa takut terhadap hasil, rasa malu menjalani pemeriksaan ginekologis, stigma sosial, dan persepsi bahwa prosedur pemeriksaan tidak nyaman dapat menghambat perempuan untuk bertindak bahkan ketika pengetahuannya cukup memadai (Pieters et al., 2021; Weng et al., 2020). Dengan demikian, temuan penelitian ini perlu dibaca sebagai bukti hubungan yang bermakna, tetapi tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan saja akan secara langsung menyelesaikan rendahnya cakupan skrining.

Dalam hal ini, pengaruh dukungan sosial dan keluarga menjadi sangat penting. Literatur menunjukkan bahwa dorongan pasangan, keluarga, dan lingkungan sosial dapat berfungsi sebagai penguat keputusan perempuan untuk mengikuti skrining. Dalam banyak setting, dukungan suami atau keluarga bahkan

dapat lebih kuat pengaruhnya dibanding pengetahuan individual semata, terutama pada komunitas dengan norma sosial yang kuat terkait tubuh, kesopanan, dan keputusan kesehatan reproduksi (Brecher et al., 2024; Winarti et al., 2021). Pendidikan berbasis komunitas yang melibatkan keluarga atau jejaring sosial juga dilaporkan dapat mengubah norma dan meningkatkan penerimaan terhadap skrining, termasuk pada perempuan yang secara pribadi memiliki sumber daya terbatas (Ahmed, 2022). Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi IVA memerlukan pendekatan yang melampaui edukasi individual, yakni juga menyentuh lingkungan sosial yang memengaruhi keputusan perempuan.

Selain faktor sosial, konteks akses layanan dan mutu pelayanan kesehatan turut menentukan bagaimana pengetahuan diterjemahkan menjadi tindakan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tanpa layanan yang mudah diakses, terjangkau, nyaman, dan responsif akan menghasilkan perubahan perilaku yang terbatas. Program yang berhasil umumnya mengombinasikan edukasi dengan jalur akses yang nyata, dukungan navigasi, ketersediaan layanan yang fleksibel, dan bila memungkinkan mekanisme see-and-treat untuk mengurangi kehilangan tindak lanjut (Gatumo et al., 2018; Öztürk et al., 2024; Weng et al., 2020; Winarti et al., 2021).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi pemeriksaan IVA tidak cukup hanya melalui peningkatan pengetahuan, tetapi memerlukan pendekatan multidimensional. Edukasi kesehatan tetap menjadi fondasi penting, namun harus disertai dengan intervensi yang mengatasi hambatan psikologis, memperkuat dukungan keluarga dan komunitas, serta meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam memberikan konseling yang empatik dan membangun kepercayaan, sementara program berbasis komunitas dapat membantu mengubah norma sosial dan meningkatkan penerimaan terhadap skrining. Integrasi antara edukasi dan ketersediaan layanan yang mudah diakses menjadi kunci dalam meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada. Desain penelitian cross-sectional tidak memungkinkan peneliti untuk memastikan hubungan kausal maupun urutan temporal antara pengetahuan dan perilaku skrining. Selain itu, kemungkinan bias respon (self-report) dapat mempengaruhi validitas data, dan variabel lain seperti faktor budaya, akses layanan, serta dukungan sosial belum dianalisis secara mendalam. Perbedaan metode pengukuran antar penelitian juga dapat mempengaruhi perbandingan hasil yang diperoleh (Alam et al., 2022; Ayenew et al., 2020; Elia & Devine, 2018; Kassie et al., 2020; Nega et al., 2024; Saadi, 2021; Taneja et al., 2021; Xin et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal dan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengeksplorasi determinan perilaku skrining IVA secara lebih mendalam.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks berperan penting dalam menentukan partisipasi pemeriksaan IVA. Sebagian responden memiliki pengetahuan baik (49,5%), namun cakupan

pemeriksaan masih rendah, dengan 75,8% belum pernah menjalani IVA. Analisis statistik mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan partisipasi ($p = 0,027$), yang menandakan bahwa semakin baik pengetahuan, semakin besar kemungkinan seseorang mengikuti skrining.

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi kesehatan merupakan strategi kunci untuk mendorong deteksi dini kanker serviks, tetapi pengetahuan saja belum cukup tanpa dukungan faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, dan akses layanan kesehatan. Oleh karena itu, intervensi yang efektif perlu mengintegrasikan edukasi berkelanjutan, pendekatan komunikatif tenaga kesehatan, serta penguatan program promosi kesehatan berbasis komunitas agar partisipasi skrining dapat meningkat secara optimal

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada universitas Ngudi Waluyo dan tempat penelitian yaitu UPTD Puskesmas Sepaku III, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. H. (2022). Health Belief Model-Based Educational Program About Cervical Cancer Prevention on Women Knowledge and Beliefs. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 0(0), 0–0. <https://doi.org/10.21608/asnj.2022.127397.1343>
- Alam, Z., Dean, J., & Janda, M. (2022). Cervical Screening Uptake: A Cross-Sectional Study of Self-Reported Screening Attitudes, Behaviours and Barriers to Participation Among South Asian Immigrant Women Living in Australia. *Women S Health*, 18. <https://doi.org/10.1177/17455057221096240>
- Ayenu, A. A., Zewdu, B. F., & Nigussie, A. A. (2020). Uptake of Cervical Cancer Screening Service and Associated Factors Among Age-Eligible Women in Ethiopia: Systematic Review and Meta-Analysis. *Infectious Agents and Cancer*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13027-020-00334-3>
- Brecher, A., Handorf, E. A., Tan, Y., Rhee, J., Kim, C., Grace, X., & Fang, C. Y. (2024). A Community-Based Cervical Cancer Education and Navigation Program for Korean American Women. *Asian American Journal of Psychology*, 15(3), 196–204. <https://doi.org/10.1037/aap0000324>
- Chien, N., Chen, J., Chen, S., & Chang, Y. (2020). The Third Asian Radiology Forum: Screening Programs in Asia. *Korean Journal of Radiology*, 21(2), 119. <https://doi.org/10.3348/kjr.2019.0488>
- Elia, C. R., & Devine, S. (2018). Barriers and Enablers for Cervical Cancer Screening in the Pacific: A Systematic Review of the Literature. *Pacific Journal of Reproductive Health*, 1(7), 372. <https://doi.org/10.18313/pjrh.2018.905>
- Gatumo, M., Gacheri, S., Sayed, A., & Scheibe, A. (2018). Women's Knowledge and Attitudes Related to Cervical Cancer and Cervical Cancer Screening in Isiolo and Tharaka Nithi Counties, Kenya: A Cross-Sectional Study. *BMC Cancer*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12885-018-4642-9>
- Gondhowiardjo, S., Christina, N., Ganapati, N. P. D., Hawariy, S., Radityamurti, F., Jayalie, V. F., Octavianus, S., Putra, A. P., Sekarutami, S. M., Prajogi, G. B., Giselvania, A., Adham, M., Hamid, A. R. A. H., Widyastuti, E., Prabowo,

- Y., Aninditha, T., Purwoto, G., Aman, R. A., Siregar, T. P., ... Agianda, F. (2021). Five-Year Cancer Epidemiology at the National Referral Hospital: Hospital-Based Cancer Registry Data in Indonesia. *Jco Global Oncology*, (7), 190–203. <https://doi.org/10.1200/go.20.00155>
- Kassie, A. M., Abate, B. B., Kassaw, M. W., Aragie, T. G., Geleta, B. A., & Shiferaw, W. S. (2020). Impact of Knowledge and Attitude on the Utilization Rate of Cervical Cancer Screening Tests Among Ethiopian Women: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Plos One*, 15(12), e0239927. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239927>
- Nega, B., Yadita, Z. S., Misker, A. D., Ebrahim, A. B., & Asresie, M. B. (2024). Cervical Cancer Screening Practice and Associated Factors Among School Teachers in Bahir Dar City, North West Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Health Science Reports*, 7(12). <https://doi.org/10.1002/hsr2.70295>
- Öztürk, N., Hossain, S. Z., Mackey, M., Brennan, P., & Shukri, A. (2024). Cervical Cancer Awareness and Screening Practices Amongst Women in Ras Al-Khaimah, UAE and Migrant Women in Sydney, Australia. *Gulf Education and Social Policy Review (Gespr)*, 4(2), 144–172. <https://doi.org/10.18502/gespr.v4i2.15138>
- Petersen, Z., Jaca, A., Ginindza, T. G., Maseko, G., Takatshana, S., Ndlovu, P., Zondi, N., Zungu, N., Varghese, C., Hunting, G., Parham, G. P., Simelela, P. N., & Moyo, S. (2022). Barriers to Uptake of Cervical Cancer Screening Services in Low-and-Middle-Income Countries: A Systematic Review. *BMC Women S Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-022-02043-y>
- Pieters, M. M., Proeschold-Bell, R. J., Coffey, E., Huchko, M. J., & Vasudevan, L. (2021). Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding Cervical Cancer Screening Among Women in Metropolitan Lima, Peru: A Cross-Sectional Study. *BMC Women S Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01431-0>
- Ragelienė, T., Schneider-Kamp, A., & Askegaard, S. (2024). Barriers and Facilitators of Prevention of Infections Related to Cancer: A Systematic Literature Review. *Heliyon*, 10(19), e37959. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37959>
- Saadi, A. A. (2021). Development and Validation of Questionnaire to Assess Knowledge About Cervical Cancer Among Women Aged 20 to 65 Years in Oman. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 22(1), 69–74. <https://doi.org/10.31557/apjcp.2021.22.1.69>
- Setiawan, A. J., & Afriyani, L. D. (2023). View of Analisis Perilaku Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Bergas pada Wanita Usia Subur di Desa Jatijajar. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 5(2), 368–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i2>
- Spaans, V. M., Mahendra, I. N. B., Purwoto, G., Trietsch, M. D., Osse, M., Haar, N. T. t., Peters, A. A., Fleuren, G. J., & Jordanova, E. S. (2018). The Landscape of Somatic Mutations in Indonesian Cervical Cancer Is Predominated by the PI3K Pathway. *Gynecologic Oncology*, 148(1), 189–196. <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2017.10.009>
- Stockton, M. A., Giger, K., & Nyblade, L. (2018). A Scoping Review of the Role of HIV-related Stigma and Discrimination in Noncommunicable Disease Care. *Plos One*, 13(6), e0199602. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199602>

- Taneja, N., Chawla, B., Awasthi, A. A., Shrivastav, K. D., Jaggi, V. K., & Janardhanan, R. (2021). Knowledge, Attitude, and Practice on Cervical Cancer and Screening Among Women in India: A Review. *Cancer Control*, 28. <https://doi.org/10.1177/10732748211010799>
- Vahabi, M., Mishra, G., Wong, J. P., Pimple, S., Prakash, V., Khan, M., Anand, K., Narushima, M., & Lofters, A. (2023). *Effectiveness of Family-Centred Sexual Health Education and HPV Self-Sampling in Promoting Cervical Cancer Screening Among Hard-to-Reach Indian Women in Rural and Tribal Areas: A Community-Based Pilot Study*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2408295/v1>
- Weng, Q., Jiang, J., Haji, F. M., Nondo, L. H., & Zhou, H. (2020). Women's Knowledge of and Attitudes Toward Cervical Cancer and Cervical Cancer Screening in Zanzibar, Tanzania: A Cross-Sectional Study. *BMC Cancer*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12885-020-6528-x>
- Winarti, E., Prasetyanti, D. K., Alimansur, M., & Said, R. M. (2021). Determining Behavioral to Uptake and Its Predictors Toward Cervical Cancer Screening Among Women: A Case-Control Multistage Study. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 9(3), 206–215. <https://doi.org/10.24198/jkp.v9i3.1691>
- Xin, T., Ding, X., Gao, H., Li, C., Jiang, Y., & Chen, X. (2022). Using Delphi Method to Develop Chinese Women's Cervical Cancer Screening Intention Scale Based on Planned Behavior Theory. *BMC Women S Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-022-02113-1>
- Yuniar, P., Kardinah, K., Sinulingga, D. T., Kartikawati, A., Sirait, Lady, Widyastuti, W., Utomo, B., Moorin, R., Norman, R., Makate, M., & Robinson, S. (2022). *Contextualizing Policy Implementation, Challenges, and Plans for Improving Breast Cancer Early Detection Programs in Indonesia*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1863931/v1>